

SKRIPSI



**MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PERMAINAN BOLA BASKET PADA SISWA
SMAN 1 GOWA**

***STUDENT INTEREST IN PARTICIPATING IN BASKETBALL GAME
LEARNING FOR SMAN 1 GOWA***

DWI WIDYASTUTI

**PROGRAM STUDI S1
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PERMAINAN BOLA BASKET PADA SISWA
SMAN 1 GOWA**

***STUDENT INTEREST IN PARTICIPATING IN BASKETBALL GAME
LEARNING FOR SMAN 1 GOWA***

ABSTRAK

DWI WIDYASTUTI. 2019. Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Permainan Bola Basket Pada SMAN 1 Gowa . Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Bapak Muh. Adnan Hudain dan pembimbing II Bapak A. Masjaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran permainan bolabasket pada siswa SMA Negeri 1 Gowa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Gowa dengan jumlah sampel penelitian 40 siswa yang dipilih secara total sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, normalitas data, dan pengkategorian. Berdasarkan dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa minat siswa SMAN 1 Gowa dalam pembelajaran permainan bolabasket berada pada kategori rendah dengan jumlah 35%.

Kata kunci : Minat Siswa, Pembelajaran, Bolabasket

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Melalui pendidikan, dapat diperoleh hal-hal baru yang dapat digunakan dalam proses kelangsungan hidup manusia. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin bertambah pula usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan hidup aktif dan sikap sporting melalui kegiatan jasmani (Depdiknas, 2003: 2). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, social serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani (Sukintaka, 1992: 30).

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta

emosional. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara manusia yaitu yang mengajar atau yang biasa disebut guru dengan orang yang diajar atau siswa. Pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, karena dalam kegiatan senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Program intrakuler adalah program pengajaran yang tersusun berupa label mata pelajaran, penjatahan waktu, dan penyebarannya di setiap kelas dan satuan pelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 1 Gowa masih terjadi hambatan-hambatan yang harus diperbaiki seperti belum maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana, penggunaan media pembelajaran, metode mengajar guru yang kurang sesuai, dan minat siswa terhadap materi pendidikan jasmani.

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya juga menggunakan sarana dan prasarana yang da sebaik mungkin untuk lebih mempermudah siswa dalam mencapai prestasinya. Sebagai contoh memiliki bola basket banyak seharusnya bisa dimaksimalkan jumlah bola yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Seorang guru tidak boleh malah menggunakan bola-bola yang jelek, sedangkan bola yang bagus tidak digunakan dan masih tersimpan di gudang.

Meskipun ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan dasar permainan bolabasket yang mumpuni, apabila tidak didukung dengan

fasilitas/prasarana yang memadai akan menimbulkan siswa menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran. Di SMAN 1 Gowa memiliki sarana dan prasarana olahraga bola besar, mulai dari lapangan sepakbola, lapangan bolabasket, bola sepak, dan bola basket sudah dimiliki, meskipun tidak dirawat dengan baik. Untuk menunjang agar terselenggaranya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik tentu harus didukung salah satunya dengan mempunyai sarana dan prasarana.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru SMAN 1 Gowa masih jarang dilakukan. Seperti media gambar atau video teknik *lay up shoot* dalam bolabasket. Dalam pembelajaran bolabasket *lay up shoot* menjadi salah satu teknik dasar yang sulit dilakukan siswa. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran gambar maupun video akan lebih memperjelas apersepsi yang dilakukan oleh guru agar siswa lebih mengerti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar maupun video yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar maupun video akan membuat lebih menarik proses pembelajaran dan tentunya akan membuat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih tinggi.

Dalam penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran teknik dasar bolabasket metode mengajar demonstrasi sangat penting dilakukan oleh guru agar siswa lebih mengerti dan jelas nantinya dalam melakukan teknik yang diajarkan.

Seperti pada saat mengajarkan teknik *lay up shoot* guru harus memberi contoh kepada siswa, karena apabila tidak didemonstrasikan oleh guru, siswa akan kebingungan dalam melakukannya. Kesalahan – kesalahan seperti langkat kaki

dan melakukan *lay up shoot* akan terjadi pada siswa. Penyesuaian metode demonstrasi dalam mengajarkan teknik dasar *lay up shoot* dilanjutkan dengan metode komando yang memberi arahan kepada siswa untuk melakukan teknik tersebut. Dalam mengajarkan teknik dasar *lay up shoot* apabila guru hanya memberi komando, pasti siswa akan banyak yang bingung dalam melakukan teknik tersebut.

Materi ajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih menjadi masalah siswa yang menyebabkan antusias mengikuti proses pembelajaran kurang semangat. Salah satu materi pembelajaran yang kurang diminati siswa adalah permainan bolabasket. Pada proses pembelajaran bolabasket siswa masih banyak yang tidak mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Seperti siswa yang diberi arahan untuk melakukan *passing* berpasangan, masih ada yang menggunakan bolabasket untuk ditendang dengan kaki. Suatu kejadian yang lepas dari pengawasan seorang guru, bisa menjadi kebiasaan siswa yang menganggap semua bola sama penggunaannya. Kejadian seperti itu akan semakin menjauhkan minat siswa dari olahraga bolabasket yang seharusnya semakin dikenal siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

Berbeda dengan materi pembelajaran sepakbola dan bola voli yang masih menjadi olahraga primadona di kalangan siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran bolabasket adalah belum terlalu dikenalnya olahraga tersebut. Berbeda dengan olahraga sepakbola dan bola voli yang hampir di setiap desa memiliki saran dan prasarana untuk melakukan permainan tersebut sehingga mudah dikenal.

Bolabasket merupakan salah satu materi pembelajaran siswa Sekolah Menengah Atas yang mulai diajarkan variasi kombinasi gerak dasar fundamental dalam permainan bolabasket. Seperti menembakkan bola ke ring dengan berbagai variasi menggunakan satu atau dua tangan dalam posisi diam dan bergerak secara individu dengan demikian menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin, melakukan gerakan *lay up shoot* dengan berbagai variasi menggunakan tangan kanan dan tangan kiri secara individu dengan menunjukkan nilai percaya diri dan disiplin, melemparkan dan menangkap bola menggunakan satu atau dua tangan dengan berbagai variasi dalam posisi diam dan bergerak secara berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, percaya diri, disiplin dan toleransi

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Menurut Ahmad Susanto (2013: 58) mendefinisikan minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Menurut Sukardi dalam Ahmad Susanto (2013: 57) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya (Agus Sujanto, 1983: 101).

Adapun menurut Sardiman (2007: 77) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari

perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappiare, 1982: 62). Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Maka minat adalah kecenderungan jiwa seseorang yang tertarik pada suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Bernard dalam Sardiman (2007: 76) menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya belajar, Hansen yang dikutip dari Ahmad Susanto (2013: 57) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan, dan pengaruh eksternal atau lingkungan. **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Supriyadi (2007). Penelitian ini berjudul “Minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun 2007”. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 197 siswa dengan hasil

penelitian 91,37% atau 180 siswa termasuk kategori tinggi, 7,10% atau 14 siswa kategori sedang, dan 1,52% atau 3 siswa kategori rendah.

2. Penelitian Dinar Winanta (2009) yang berjudul “Minat siswa kelas atas SD Negeri Sokaraja, Nanggulan, Kulon Progo terhadap pembelajaran bulutangkis”, metode survey menggunakan angket, populasi siswa SD Negeri Sokaraja, Nanggulan, Kulon Progo, dengan jumlah responden 41 siswa. Hasil penelitian diketahui sebanyak 5 siswa (12,20%) mempunyai minat yang sangat baik, 16 siswa (39,02%) kategori baik, 9 siswa (21,95%) kategori cukup, 9 siswa (21,95%) kategori kurang dan 2 siswa (4,88%) masuk kategori sangat kurang.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori, minat adalah kecenderungan perhatian dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek/ menyenangkan obyek dan cenderung akan lebih aktif dengan obyek tersebut yang disertai perasaan senang. Minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor dari dalam diri orang/ berasal dari bawaan dan faktor pengaruh dari luar individu. Faktor dari dalam diri orang/ berasal dari bawaan adalah keturunan (kemampuan, perangai dan struktur fisik. Kemudian faktor pengaruh dari luar individu, meliputi: lingkungan, orang tua, kebiasaan/ adat. Dari faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk meneliti minat siswa SMAN 1 Gowa.

Terkait dengan pembelajaran bolabasket, maka bila seorang siswa menganggap pembelajaran bolabasket bersangkutan paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya,

bahwa minat terhadap pembelajaran bolabasket dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran bolabasket. Kemampuan siswa, perangai/ watak dan struktur fisik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, lingkungan, orang tua dan kebiasaan/ adat juga mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran bolabasket. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai maka siswa akan semakin tumbuh rasa berminatnya. Siswa akan cenderung lebih bersemangat ketika di sekolah mempunyai fasilitas belajar yang memadai.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penulisan ilmiah guna menemukan, menguak kebenaran-kebenaran ilmu pengetahuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dengan menggunakan instrument berupa angket.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola basket pada siswa SMAN 1 GOWA. Adapun definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri siswa SMAN 1 GOWA dalam hal faktor keturunan, faktor lingkungan, orang tua

dan kebiasaan/adat yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran bola basket di sekolah yang di ukur dengan angket.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Instrument dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang akan digunakan untuk mengungkap indikator tertarik, kemampuan, perangai, struktur fisik, lingkungan, orang tua, dan kebiasaan/adat yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMAN 1 Gowa terhadap pembelajaran bolabasket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket pada siswa SMAN 1 Gowa, di kabupaten gowa dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket-angket yang telah dibagikan. Pendeskripsian data dilakukan dengan mengkategorikan minat siswa terhadap pembelajaran bolabasket di SMA Negeri 1 Gowa serta pengkategorian tiap-tiap faktor yang mempengaruhi minat. Minat siswa terhadap pembelajaran bolabasket di SMA Negeri 1 Gowa terdiri atas 8 indikator. Analisis data tiap indikator selengkapnya disajikan sebagai berikut :

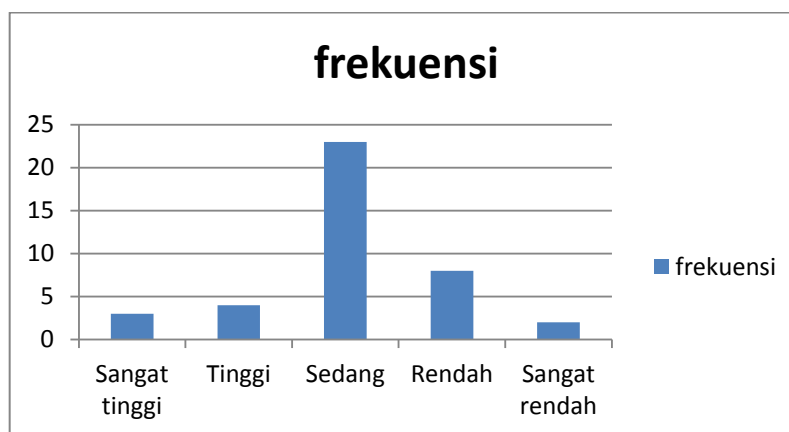
1. Faktor Kemampuan

Analisis minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket pada siswa SMAN 1 Gowa, di kabupaten gowa dari faktor kemampuan diukur dengan 7 butir pernyataan melalui angket 1-7. Dari hasil data diperoleh yaitu: skor maksimum = 23; skor minimum = 15; Mean = 19,48; Median = 20; Modus = 22; dan Standar Deviasi = 2,31. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pengkategorian Minat Siswa SMA Negeri 1 Gowa Terhadap Pembelajaran Permainan Bolabasket dari faktor kemampuan.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 23,7965$	3	7,5%	Sangat tinggi
2	21,3455 – 23,7965	4	10%	Tinggi
3	18,8945 – 21,3455	23	57,5%	Sedang
4	16,4435-18,8945	8	20%	Rendah
5	$X \leq 16,4435$	2	5%	Sangat rendah
	Total	40	100%	-

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram.



Gambar 4.1. Diagram Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Permainan Bolabasket Pada Siswa SMAN 1 Gowa, Di Kabupaten Gowa dari faktor guru

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui minat siswa SMA Negeri 1 Gowa terhadap pembelajaran permainan bolabasket yang berasal dari faktor kemampuan didapat dari 40 responden menunjukkan 3 siswa (7,5%) dengan

kategori sangat tinggi, 4 siswa (10%) dengan kategori tinggi, 23 siswa (57,5) dengan kategori sedang, 8 siswa (20%) dengan kategori rendah, 2 siswa (5%) dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat siswa SMA Negeri 1 Gowa terhadap pembelajaran permainan bolabasket yang berasal dari faktor kemampuan sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan 23 siswa (57,5%).

2. Faktor perangai/watak

Analisis minat siswa SMA Negeri 1 Gowa terhadap pembelajaran permainan bolabasket dari faktor perangai/watak diukur dengan 6 butir pernyataan melalui angket nomor 8-13. Dari hasil data diperoleh yaitu; skor maksimum = 22; skor minimum = 15; Mean = 18,27 Median = 18; Modus = 19; dan Standar Deviasi sebesar 1,54. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat Pembahasan hasil analisis data dari faktor-faktor yang mendukung definisi di atas dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 1 Gowa mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dari faktor kemampuan sebagian besar menunjukkan minat yang sedang yaitu 57,5%.

Timbulnya minat melalui faktor kemampuan ialah orang cenderung tertarik pada sesuatu yang dapat mereka kerjakan dengan baik. Faktor kemampuan yang masuk dalam kategori sedang belum tentu dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket minatnya tinggi, masih ada faktor lain yang bisa mempengaruhi minatnya terhadap pembelajaran permainan bolabasket, seperti

pada saat mengajar gurunya galak dan fasilitas pembelajaran tidak lengkap ataupun tidak sesuai yang diinginkan siswa, hal tersebut akan membuat siswa malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Perangai

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 1 Gowa mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dari faktor perangai sebagian besar menunjukkan minat yang sedang yaitu 55%.

Perangai siswa yang cenderung masih malas dan kurang semangat ketika mengikuti pembelajaran bolabasket, seperti kejadian siswa yang diberi perintah oleh guru melakukan *passing* malah melakukan bola ditendang seperti *passing* dalam sepakbola. Hal itu disebabkan salah satu faktor belum terbiasanya siswa bermain bolabasket, karena lokasi tempat tinggal maupun sekolah yang berada di daerah pedesaan yang membuat olahraga bolabasket belum memasyarakat.

3. Struktur Fisik/tubuh

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 1 Gowa mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dari faktor fisik/tubuh sebagian besar menunjukkan minat yang sedang 47,5%.

Struktur fisik/tubuh siswa SMAN 1 Gowa yang kurang memadai membuat minatnya terhadap pembelajaran permainan bolabasket dalam kategori sedang. Misalnya untuk bisa melakukan teknik dasar *freethrow* harus mempunyai tangan yang kuat, meskipun bertubuh pendek asalkan punya tangan kuat, untuk melakukan *freethrow* tidak menutup kemungkinan bisa melakukan. Orang yang secara temperamental enerjik, dan secara fisik kuat menunjukkan minat besar

untuk menjadi atlet profesional (Lewis R. Aiken dan Gary Groth-Marnat, 2009: 37).

4. Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 1 Gowa mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dari faktor guru sebagian besar menunjukkan minat yang sedang 35%.

Guru mempunyai peranan penting, seperti memberi contoh gerakan teknik dasar saat mengajar, selalu datang tepat waktu, dan tidak boleh bersikap galak terhadap siswa. Tidak memberi contoh gerakan dasar saat mengajar, jarang menggunakan media gambar yang bisa menarik minat siswa, dan sering bersikap galak terhadap siswa. Hal tersebut membuat minat siswa terhadap pembelajaran permainan bolabasket cenderung sedang. Pemberian media pembelajaran pada saat pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan guru, selain untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi juga akan menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

5. Fasilitas/sarana

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 1 Gowa mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dari faktor fasilitas sebagian besar menunjukkan minat yang sedang 40%.

Fasilitas/sarana dan prasarana merupakan unsur penting pendukung dalam proses pembelajaran, bila tidak ada fasilitas/sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Seperti bolabasket yang sudah tidak bagus malah dipakai untuk pembelajaran, sedangkan yang bagus disimpan

di gudang supaya awet. Papan pantul yang di lapangan yang sudah keropos tidak diperbaiki, hal seperti itu akan membuat minatnya siswa mengikuti pembelajaran permainan bolabasket kurang.

6. Teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 1 Gowa mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dari faktor teman sebaya sebagian besar menunjukkan minat yang sedang 65%.

Teman sebaya merupakan unsur yang mempengaruhi timbulnya minat dalam pembelajaran. Di usia anak yang masih remaja awal tergolong usia labil, membuat siswa masih mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Seperti masih berperilaku ketergantungan yang kuat dari kelompok sebaya (grup) menurut pendapat Abin Syamsudin dalam Husdarta (2000: 60).

7. Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 1 Gowa mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dari faktor orang tua sebagian besar menunjukkan minat yang sedang 42,5%.

Orang tua merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah, di sekolah memang orang tua tidak mempengaruhi, namun ketika berada di luar sekolah orang tua merupakan pengganti guru yang ada di sekolah. Seperti dengan memberi dorongan motivasi ketika anak sudah mulai jenuh dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Kurangnya dorongan motivasi dari orang tua akan berdampak pada minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Orang tua harus bisa memberi penjelasan bahwa pembelajaran bolabasket

merupakan hal penting, karena selain menyehatkan tubuh juga bisa membentuk sikap, seperti saling menghargai sesama teman.

8. Kebiasaan/adat

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 1 Gowa mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket dari faktor kebiasaan/adat sebagian besar menunjukkan minat yang sedang 30%.

Kebiasaan/adat merupakan faktor yang memerankan peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan belum terbiasanya siswa melakukan permainan bolabasket di luar sekolah dan menonton pertandingan bolabasket mempengaruhi minat siswa SMAN 1 Gowa terhadap pembelajaran permainan bolabasket.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Minat siswa SMAN 1 Gowa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket di Kabupaten Gowa berada pada kategori rendah.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang minat siswa SMAN 1 Gowa terhadap pembelajaran permainan bolabasket, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket di sekolah.
2. Bagi guru, akan lebih baik apabila lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran bolabasket, agar minat siswa SMAN 1 Gowa terhadap pembelajaran permainan bolabasket lebih meningkat tinggi. Guru agar lebih sering menggunakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan minat siswa, seperti media gambar atau video. Menegur dan memberi masukan kepada siswa yang sering menendang bolabasket dengan kaki dan hanya duduk atau jongkok pada saat pembelajaran.
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan fasilitas/sarana dan prasarana yang digunakan siswa untuk proses pembelajaran bolabasket. Memperbaiki fasilitas yang ada akan lebih meningkatkan minat siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian digunakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. (1983). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- A.M., Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anas Sudijono.(2012). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andi Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: CV Usaha Nasional
- Asmadi Alsa. (2004). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- B. Suryobroto. (1988). *Dasar-dasar Psikologi Umum untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. PRIMA KARYA
- Conny Semiawan, dkk. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Keterampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK UNY
- Depdiknas.(2003). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- Eveline Siregar dan Hartini Nara.(2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hal Wissel. (1996). *Bola Basket*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamzah B. Uno.(2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Husdarta Yudha M. Saputra. (2000). *Pekembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Hudain. (2012). *Analisis Komponen Fisik dan Struktur Tubuh Dengan Kemampuan Sepaksila Pada Permainan Sepaktakraw Mahasiswa BMKF Sepaktakraw FIK UNM*. Jurnal ILARA 3: 1-9
- Kartini Kartono. (1981). *Gangguan-Gangguan Psikis*. Bandung: Sinar Baru
- Lewis R. Aiken dan Gary Groth-Marnat. (2009). *Pengetasan dan Pemeriksaan Psikologi*. Jakarta: PT Indeks
- Nini Subini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono 2012.*Memahami penelitian Kualitatif*.Bandung : Alfabeta.
- (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukintaka.(1992). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud
- Sumadi Suryabrata. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

-----.(1991). *Analisis Butir
untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala
Nilai dengan Basica.*

Yogyakarta: Andi Offset

Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan
Makna Pembelajaran. Bandung:*

ALFABETA

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi
Pembelajaran Berorientasi Standar
Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana

Prenada Media Group

Zainal Arifin Ahmad. (2012).
*Perencanaan Pembelajaran dari Desain
sampai*

Implementasi. Yogyakarta: PT

Pustaka Insan Madani